

SKRIPSI

**“PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DITINJAU DARI POLA
ASUH DEMOKRATIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL DI
YOGYAKARTA”**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Riska Haliza

NIM. 171707010032

Dosen Pembimbing :

Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,

NIP. 19750910 200501 2 003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-923/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku prososial pada remaja ditinjau dari pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKHA HALIZA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010032
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6306f44f90bf9



Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 630c1e0bb5ca2



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6306cf6504e74



Yogyakarta, 16 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c3ac5235a1

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Riska Haliza
NIM : 17107010032
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2022

Yang menyatakan



Riska Haliza
NIM. 17107010032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://fishum.uin-suka.ac.id>

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Penting
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riska Haliza
NIM : 17107010032
Prodi : Psikologi
Judul : Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional di Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2021
Pembimbing,

(Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi.)

NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

*“Kau harus mengalahkan banyak hal. Bukan musuh-
musuhmu tapi diri sendiri”*

Tere liye



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

...

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtua dan keluarga Tercinta

Segenap Sahabat

...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala bentuk rahmat karuniaNya sehingga, penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan Gadget di Masa pandemi” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat ridho Allah SWT, do'a, bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Jajaran dosen prodi psikologi atas segala ilmu dan pengalamannya yang menginspirasi. Terima kasih telah mendedikasikan diri menjadi bagian dari pembentukan generasi baru yang lebih baik.
7. Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Prodi Psikologi yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapinya segala syarat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua saya tercinta, Ibu Misdiah dan Bapak Zainul. Terima kasih tak terhingga atas kesabaran, do'a yang tak henti dan segala pengorbanan yang tek pernah berujung hingga saat ini.
9. Segenap keluarga dan saudara yang memberikan semangat, dukungan dan bantuan serta memberikan sebagian kasih sayang kepada saya dan saya sangat berterimakasih telah memberikan motivasi yang bermanfaat.
10. Seluruh responden penelitian yang sudikiranya meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian dengan keikhlasan dan kemurahan hati dalam membantu proses penelitian ini.
11. Teman satu prosi saya terkhusus Mully Aya Sofia Mikenda, terimakasih banyak telah setia menjadi teman saya mulai dari semester II hingga menemani dan membantu proses skripsi saya baik dukungan semangat dan bantuan-bantuan lainnya yang memudahkan saya sampai akhir proses ini.
12. Teman-teman angkatan prodi psikologi terkhusus psikologi A(Isfan, Yudha, Nisa, Mincek, Nuha), terimakasih atas bantuan dan dukungan dalam proses penelitian skripsi saya ini.
13. Teman- teman seperjuangan sebagai anak rantau, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan disaat apapun situasi. Memberikan bantuan dan memahami saya selama di perantauan.
14. Teman-teman Ashabatuna yang sampai sekarang masih menemani saya dan memberikan dukungan kepada saya di segala kondisi apapun.
15. Seluruh teman-teman prodi Psikologi angkatan 2017 yang telah memberikan informasi-informasi penting dalam perkuliahan yang sudah saya jalani selama ini.
16. Tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi ini. Peneliti berharap semoga jasa dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh kerananya peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Peneliti



Riska Haliza
NIM. 17107010032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SKRIPSI..... | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| INTISARI..... | xv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Penelitian | 4 |
| C. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1. Manfaat Teoritis | 5 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 5 |
| D. Keaslian Penelitian..... | 5 |
| BAB II..... | 11 |
| DASAR TEORI | 11 |
| A. Perilaku Prososial..... | 11 |
| 1. Definisi Perilaku Prososial | 11 |
| 2. Aspek-aspek Perilaku Prososial | 12 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial | 13 |
| B. Pola Asuh Demokratis | 16 |
| 1. Definisi Pola Asuh Demokratis | 16 |
| 2. Aspek-aspek pola asuh demokratis | 17 |
| C. Kecerdasan Emosional | 18 |
| 1. Definisi Kecerdasan Emosional | 18 |

| | |
|---|----|
| D. Dinamika Variabel | 20 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 23 |
| 1. Hipotesis Mayor | 23 |
| 2. Hipotesis Minor | 24 |
| BAB III | 25 |
| METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Desain Penelitian..... | 25 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 25 |
| 1. Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>)..... | 25 |
| 2. Variabel Bebas (<i>Independent variable</i>)..... | 25 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 26 |
| 1. Perilaku prososial | 26 |
| 2. Pola Asuh Demokratis | 26 |
| 3. Kecerdasan Emosional | 27 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 27 |
| 1. Populasi | 27 |
| 2. Sampel Penelitian | 27 |
| E. Metode dan Alat Pengumpulan Data | 28 |
| 1. Skala Perilaku Prososial | 29 |
| 2. Skala Pola Asuh Demokratis | 30 |
| 3. Skala kecerdasan Emosional | 31 |
| F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur..... | 32 |
| 1. Validitas..... | 32 |
| 2. Seleksi Aitem | 32 |
| 3. Reliabilitas..... | 33 |
| G. Metode Analisis Data | 33 |
| BAB 1V..... | 35 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Orientasi Kacah..... | 35 |
| B. Persiapan Penelitian | 35 |
| C. Pelaksanaan Penelitian | 44 |

| | |
|---------------------------|----|
| D. Hasil Penelitian | 44 |
| E. Pembahasan..... | 52 |
| BAB V..... | 56 |
| PENUTUP..... | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN..... | 63 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 .Blueprint Perilaku Prososial | 29 |
| Tabel 3. 2 Blueprint Pola Asuh Demokratis | 30 |
| Tabel 3. 3 Blueprint Kecerdasan Emosional..... | 31 |
| Tabel 4. 1 Sebaran aitem Perilaku Prososial sebelum uji coba..... | 37 |
| Tabel 4. 2 . Sebaran aitem setelah uji coba(tryout)..... | 38 |
| Tabel 4. 3 Sebaran aitem Pola Asuh Demokratis sebelum uji coba..... | 39 |
| Tabel 4. 4 Sebaran aitem pola asuh demokratis setelah uji coba | 40 |
| Tabel 4. 5 Sebaran aitem kecerdasan emosional sebelum uji coba..... | 41 |
| Tabel 4. 6 Sebaran aitem setelah uji coba | 42 |
| Tabel 4. 7 .Nilai reliabilitas Perilaku Prososial..... | 43 |
| Tabel 4. 8 Sampel Penelitian tiap Kabupaten | 44 |
| Tabel 4. 9 Deskripsi Data Penelitian | 45 |
| Tabel 4. 10.Rumus Kategorisasi | 46 |
| Tabel 4. 11 Kategorisasi Pola Asuh Demokratis | 46 |
| Tabel 4. 12 Kategorisasi Kecerdasan Emosional..... | 47 |
| Tabel 4. 13 .Kategorisasi Perilaku Prososial..... | 47 |
| Tabel 4. 14 Uji Normalitas..... | 48 |
| Tabel 4. 15 Uji Linieritas | 48 |
| Tabel 4. 16 Uji Multikolinieritas..... | 49 |
| Tabel 4. 17 Uji Heterokedastisit..... | 49 |
| Tabel 4. 18 Uji Korelasi Parsial | 50 |
| Tabel 4. 19 Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 51 |
| Tabel 4. 20. Sumbangan Efektif | 52 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2. 1 . Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Remaja | 23 |
|---|----|



INTISARI

Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional di Yogyakarta

Oleh:

Riska Haliza

riska03041999@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang berbentuk *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja 14-20 tahun di Yogyakarta dengan jumlah sampel 210 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta. Semakin tinggi pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta. Hasil penelitian ini yang pertama, adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial yang ditunjukkan dengan nilai koreasi parsial sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Kedua, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial. Yang ditunjukkan dengan nilai korelasi parsial (p) sebesar 0.020 ($p < 0.05$). Ketiga, uji regresi berganda menghasilkan nilai F sebesar 220.430 dengan nilai p (signifikansi) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta.

Kata kunci: Perilaku prososial, pola asuh demokratis, kecerdasan emosional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between democratic parenting and emotional intelligence with prosocial behavior in adolescents in Yogyakarta. This study uses quantitative research and data collection methods in the form of a questionnaire/questionnaire. The measuring instrument used in this study is a psychological scale in the form of a Likert scale. The population in this study were teenagers 14-20 years old in Yogyakarta with a sample of 210 people. The sampling technique used in this research is accidental sampling technique. The results of this study are the first, there is a significant relationship between democratic parenting and prosocial behavior as indicated by a partial correlation value of 0.000 ($p < 0.05$). Second, there is a significant relationship between emotional intelligence and prosocial behavior. As indicated by the partial correlation value (p) of 0.020 ($p < 0.05$). Third, multiple regression test produces an F value of 220,430 with a p value (significance) of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between democratic parenting and emotional intelligence with prosocial behavior in adolescents in Yogyakarta. The conclusion of this study is that there is a positive relationship between democratic parenting and emotional intelligence with prosocial behavior in adolescents in Yogyakarta. The higher the democratic parenting and emotional intelligence, the higher the prosocial behavior of adolescents in Yogyakarta.

Keywords: Prosocial behavior, democratic parenting, emotional intelligence

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan termasuk bentuk makhluk yang paling sempurna diantara bentuk makhluk-makhluk lainnya karena dapat dibedakan dari akal dan fikiran. Selain itu , sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan mensejahterakan manusia lainnya. Dengan akal pikirannya manusia perlu menyadari bahwa mereka memerlukan manusia lainnya untuk bekerja sama dan mengembangkan perilaku saling menolong.

Perilaku suka menolong dalam diri manusia dikenal dengan istilah perilaku prososial yang penting dimiliki dalam pengembangan hubungan sosial dan juga lingkungan masyarakat sekitar. Baron & Byrne (2005) mendefinisikan “perilaku prososial ialah suatu kegiatan menolong yang memberi manfaat pada lainnya tanpa harus memberi suatu manfaat dan juga kelebihan langsung kepada orang yang melakukannya serta bahkan melibatkan risiko bagi yang memberikan pertolongan tersebut”.

Pengembangan terhadap perilaku prososial haruslah dimulai sejak awal karena akan berpengaruh kepada perkembangan perilaku di masa depan anak tersebut. Berdasarkan observasi dari peneliti pada tempat umum, peneliti mendapatkan masih banyaknya anak yang memiliki tingkat prososial yang rendah tampak pada perilakunya yang kurang empati, menertawakan temannya ketika temannya terjatuh atau mendapat kemalangan lainnya. Maraknya kasus bullying di kalangan pelajar juga menunjukkan rendahnya perilaku prososial ini. Diberitakan dalam media telah terjadi pemukulan setelah pelaku dibully korban dengan sebutan gajah. Hal tersebut membuat si pelaku marah sehingga pelaku memukul korban tersebut. Korban masih sempat melaksanakan sholat maghrib dan merasakn muntah hingga akhirnya kejang ketika sehabis pulang dari sholat (CNN Indonesia, 2020).

Perilaku tersebut tidaklah benar karena anak tersebut hendaknya menghibur temannya, membantu jika temannya membutuhkan bantuan dan berbagi bersama temannya yang lain bukan membully temannya walaupun temannya tersebut memiliki kekurangan.

Perilaku prososial ialah pokok tumbuh kembang yang harus dimiliki oleh semua anak. Pada usia remaja juga masih harus ditanamkan perilaku prososial seperti, membantu temannya, berbagi terhadap sesama, berempati, bersikap toleransi, berperilaku sopan santun dan juga tindakan positif lainnya. Rendahnya sikap prososial terlihat dalam kehidupan bermasyarakat yang kita alami dan juga yang sedang kita jalani. Banyak hal yang dapat kita lihat dengan mata kita seperti menertawakan teman yang terjatuh, tidak berbagi terhadap temannya dan juga lainnya. Hal mudah yang telah diamati adalah seperti menolong orang ketika menyeberang jalan dan berempati terhadap teman jika ada masalah.

Perilaku prososial pada remaja penting namun masih ada juga remaja yang memiliki tingkat prososial yang rendah. Perilaku prososial tidak muncul secara tiba-tiba, namun juga dalam pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang. Dalam perkembangan sosial juga adanya perkembangan prososial dan anti sosial. Contoh perilaku prososial adalah seperti kerja bakti, membujuk temannya disaat temannya merasa sedih bahkan menolong temannya disaat temannya meminta bantuan.

Menurut Sarwono & Meinarno (2009) faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial merupakan faktor situasional dan faktor yang ada pada dalam diri. Faktor situasional yaitu *bystander*, atribut terhadap korban, daya tarik, model, waktu serta kualitas kebutuhan sementara faktor dalam diri yaitu suasana hati seseorang, sifatnya, jenis kelamin seseorang dan pola asuh. Ada juga menurut Suryanto, dkk (2012) mengatakan ialah faktor-faktor yang berpengaruh di perilaku prososial diantaranya merupakan genetis, emosional (suasana hati dan emosi yang kurang baik), motivasi, interpersonal juga situasional.

Peran orang tua juga akan berpengaruh terhadap anak kedepannya. Menurut Syarif (2020) pola asuh orang tua akan mempunyai pengaruh pada pertumbuhan

anak, perkembangan pada anak dan membentuk karakter perilaku sosial pada anak. Cara mengasuh dan peran orang tua sangat penting untuk perkembangan, pertumbuhan dan karakter anak di masa yang akan dilaluinya ataupun di masa yang datang. Pada masa pertumbuhan serta perkembangan anak orang tua akan menjadi peran penting dalam norma anak ke masa depan. Namun sayangnya menurut penelitian KPAI menunjukkan bahwa 25% orang tua mempunyai ketidakmampuan dalam mengasuh anak dan akan berdampak negatif di perkembangan dan juga pertumbuhan karakter yang akan dialami oleh anak di masa depan anak (Publikasi Dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2019). Peran orang tua sangat penting terkhusus pada anak usia dini karena pada masa itulah anak mulai membentuk karakternya.

Menurut Sanjiwani & Budisetyani (2014) pola asuh ialah proses yang diberikan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya secara keseluruhan dengan mencakup siklus pemeliharaan, perlindungan, serta pengajaran untuk sang anak.. Menurut Djamarah (2014) proses pola asuh dan pembimbingan orang tua mempunyai peranan penting untuk anak termasuk membangun sifat kepemimpinan anak untuk masa yang akan datang

Menurut Hurlock (1999) Ada tiga jenis model pola asuh yaitu permisif (membebaskan anak dalam menentukan pilihan), pola asuh otoriter (ketat dan padat dengan aturan), pola asuh demokratis (memiliki aturan namun tetap membebaskan anak dalam menentukan pilihan). Pola asuh demokratis mempunyai contoh seperti jika anak dan orang tua memiliki pendapat yang berbeda maka orang tua harus menjelaskan secara objektif dan rasional tentang alasannya.

Kecerdasan emosi juga termasuk faktor dalam mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Kecerdasan emosi adalah kecerdasan seseorang dalam bentuk pengenalan, pemahaman, dan juga pengendalian emosi pribadi serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang terbaik (Goleman, 2000).

Penelitian yang dilakukan Taylor, dkk (2009) di California, Los Angeles pada tahun 1987 melihat bahwa kecerdasan emosi yang bersifat tinggi seperti empati

yang baik dapat memberikan peningkatan dalam perilaku prososial. Hasil penelitiannya menandakan apabila individu yang memiliki kecerdasan emosionalnya tinggi maka seseorang tersebut memiliki nilai empati yang lebih besar daripada individu yang mempunyai kecerdasan emosionalnya rendah. Shapiro (2001) mengungkapkan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dalam kecerdasan sosial yang juga akan memberikan keterlibatan kemampuan dalam pemantauan perasaan sosial, memilih keseluruhan dan memakai informasi itu untuk memberikan pembimbingan terhadap pikiran juga tindakan yang akan dilakukan

Menurut Puspita & Gumelar (2014) jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka seseorang tersebut baik ataupun bagus pada nilai-nilai yang bersifat empati. Sehingga dengan adanya sifat empati tersebut yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional maka seseorang tersebut dapat mengembangkan perilaku prososial.

Berdasarkan dalam penjelasan yang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian perilaku prososial, pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional pada anak-anak remaja. Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan di antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan diteliti adalah guna mengetahui hubungan pola asuh demokratis serta kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada anak remaja di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Hal ini sangat diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis juga manfaat praktis, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti akan berharap penelitian ini akan memberi bentuk manfaat pada perkembangan ilmu psikologi dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial serta psikologi anak dalam bentuk pengetahuan dari hubungan diantara pola asuh demokratis serta kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada anak. Sementara hasil penelitian ini bisa memberi manfaat untuk peneliti berikutnya dari penelitian ini dalam bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

Jika penelitian ini terbukti, diharapkan bagi orang tua agar memiliki pola asuh yang baik pada anak juga meningkatkan kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan perilaku prososial yang ada pada anak sehingga dalam masa perkembangan, anak dapat memiliki sikap prososial yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.

D. Keaslian Penelitian

Afolabi (2013) melakukan penelitian berjudul "*Roles of Personality Types, Emotional Intelligence and Gender Differences on Prosocial Behavior*". Penelitian ini memakai subjek Mahasiswa di Nigeria dari 200 mahasiswa yang dipilih secara acak. Hipotesis pertama diuji menggunakan korelasi product moment Pearson. Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan analisis regresi sedangkan hipotesis 4 dan 5 di analisis memakai uji - t independen. Hasil penelitian menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel studi. Langkah pertama dalam regresi hierarkis menunjukkan bahwa kontribusi independen dan bersama dari usia, jenis kelamin, agama dan tingkat pendidikan pada PSB tidak signifikan. Langkah kedua yang melibatkan FFP tidak memiliki independensi dan joint yang signifikan kontribusi pada PSB kecuali untuk hati nurani. Pada langkah ketiga EI juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan tetapi kontribusi bersama secara keseluruhannya (dengan variabel lain) terhadap PSB meningkat menjadi 35,3%. Tetapi, EI tinggi meningkatkan PSB tapi jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap PSB (*Prosocial Behaviour*).

Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan Andersson, Erlandsson, Västfjälla, dan Tinghög (2020) yang berjudul “*Prosocial and moral behavior under decision reveal in a public environment*” dengan memakai subjek 374 peserta (44,1% perempuan, usia rata-rata 23,27, SD = 3,98) direkrut di antara mahasiswa di Universitas Linköping juga menggunakan metode eksperimen. Eksperimen ini menunjukkan bahwa re-eksplisit kekhawatiran putation meningkatkan kerja sama dan membuat orang kurang utilitarian dalam dilema pengorbanan moral. Mengingat bahwa desain eksperimental peneliti tetap reputasi implisit menyangkut konstan di seluruh kondisi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan keputusan mempengaruhi kerja sama dan penilaian moral di atas dan di luar efek hanya membuat keputusan yang dikelilingi oleh yang lain. Menariknya, penelitian tidak menemukan efek pengungkapan publik pada individu kesediaan untuk menyumbang untuk tujuan amal, menunjukkan heterogenitas dalam pengaruh pengungkapan publik untuk berbagai jenis perilaku prososial. Fakta bahwa keputusan mengungkapkan mempengaruhi kerja sama dan moral penghakiman tetapi bukan pemberian altruistik mungkin tampak mengejutkan, mengingat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa observabilitas meningkatkan *altruistic*.

Selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan Han dkk. (2021) dengan judul “*Trust in government regarding COVID-19 and its associations with preventive health behaviour and prosocial behaviour during the pandemic: a cross-sectional and longitudinal study*”. Pada penelitian ini mencakup 23733 peserta dari 23 negara (perwakilan dalam usia dan distribusi gender menurut negara) pada survei awal dan 7785 peserta yang juga menyelesaikan survei tindak lanjut. Studi ini menganalisis data dari PsyCorona Survey, sebuah proyek internasional tentang COVID-19. Linier bertingkat regresi digunakan untuk menguji hubungan antara kepercayaan dasar dan longitudinal perubahan perilaku. Kepercayaan yang lebih tinggi pada pemerintah terkait pengendalian COVID-19 secara signifikan terkait dengan adopsi perilaku kesehatan yang lebih tinggi (mencuci tangan, menghindari tempat ramai, karantina) dan perilaku prososial dalam analisis kurva spesifikasi (standar median = 0,173 dan 0,229, $p < 0,001$). Pemerintah dianggap terorganisir dengan baik,

menyebarkan pesan dan pengetahuan yang jelas tentang COVID-19, dan keadilan yang dirasakan secara positif terkait dikaitkan dengan kepercayaan pada pemerintah (standar = 0,358, 0,230, 0,056, dan 0,249, $p < 0,01$). Kepercayaan yang lebih tinggi pada survei awal secara signifikan terkait dengan tingkat penurunan kesehatan yang lebih rendah perilaku dari waktu ke waktu (p untuk interaksi = 0,001). Dalam studi lintas negara skala besar pertama yang berfokus pada COVID-19 terkait kepercayaan pada pemerintah, kami menemukan hubungan yang kuat antara kepercayaan dan perilaku pencegahan pribadi. Tingkat yang lebih tinggi kepercayaan pada pemerintah mengenai pengendalian COVID-19 sangat signifikan tidak dapat dikaitkan dengan kepatuhan yang lebih tinggi dengan langkah-langkah sering mencuci tangan, menghindari tempat keramaian, dan isolasi sosial karantina/karantina

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2020) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial pada Remaja”. Subjek dalam penelitian ini Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 dengan jumlah 175 siswa. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik probability sampling. Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah: Terbukti bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial hal ini bisa dibuktikan dengan adanya uji regresi terdapat koefisien korelasi 0,508 dan koefisien regresi bernilai positif maka bisa disebut adanya pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif dimana X sebesar 2,452 bahwa setiap penambahan 1% maka perilaku prososial bertambah 2,452 kemudian pada penelitian dinyatakan dengan H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Dari hasil analisis data maka kesimpulannya adanya pengaruh positif dan juga signifikan antara pola asuh dengan perilaku prososial remaja di SMA N 1 Merangin.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Noya (2019) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa Negeri di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan”. Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Halmahera yang berjumlah 171 orang. Metode penelitian dengan deskriptif korelasional dan menggunakan teknik uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan hipotesis menyatakan adanya hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial

siswa diterima. Dibuktikan dengan koefisien korelasi dari kecerdasan emosi dan perilaku prososial 0,765 dengan taraf 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan adanya pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku prososial siswa negeri di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan dan hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penelitian ini signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2016) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya”. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMKN 5 dengan sampel 248 responden Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan probability sampling dengan teknik cluster random sampling Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pola asuh dan perilaku siswa kelas X SMKN 5 Surabaya dan hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penelitian ini signifikan. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,67 dengan taraf 5% 0,113.

Selanjutnya, penelitian Aditia, Hamiyati, dan Rusilanti (2016) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja”. Subjek penelitian ini Siswa kelas VIII SMP Negeri 238 Duren Tiga, Pancoran dengan populasi sejumlah 209 siswa. Metode penelitian digunakan metode simple random sampling dengan jumlah 137 siswa. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan positif diantara pola asuh dengan kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 238 Jakarta. Koefisien korelasi product moment dan Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0,471$.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Kristiana (2017) yang berjudul “Hubungan antara Regulasi emosi dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Subjek penelitiannya yaitu Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Mardisiswa, Semarang dengan jumlah subjek 160 orang atlet. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan convenience sampling. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara regulasi emosi dengan perilaku prososial pada siswa SMA Mardisiswa dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian ini signifikan. Dibuktikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,26 dengan $p = 0,00$ ($p < 0,01$)

Penelitian lainnya dilakukan Lestasri dan Witri (2019) yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Sosial (Studi pada Perilaku Prososial Mahasiswa)”. Subjek dalam penelitian ini Mahasiswa Asrama Ma’had Al-Jami’ah UIN Suska Riau. Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan positif diantara religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi sosial pada perilaku prososial mahasiswa. Dibuktikan dengan peroleh koefisien determinasi 32,2. Dapat dikatakan bahwa makin tingginya religiusitas dan kecerdasan emosional yang ada pada diri mahasiswa maka makin baik komunikasi sosial pada perilakunya

Selanjutnya penelitian dari Husada (2013) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja”. Sampel penelitian ini SMP Cita Hati Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional sederhana atau “Simple Proportional Random Sampling”. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional pada perilaku prososial pada remaja dan hasil penelitian ini juga menunjukkan signifikan pada daerah tersebut.

Penelitian selanjutnya Nuralifah dan Rohmatun, (2015) yang berjudul “Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya”. Sampel pada penelitian ini Siswa SMP Islam plus Assalamah yang berjumlah 213 siswa. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitiannya mengatakan analisis data skala menandakan perilaku prososial, empati dan dukungan sosial tergolong tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dalam perolehan skor subjek sebanyak 85,27 untuk perilaku prososial sedangkan untuk empati sebanyak 92,02 serta juga dukungan sosial sebanyak 125(berdasarkan mean empirik).

Berdasarkan table diatas bisa dilihat penelitian ini mempunyai perbedaan dalam hal:

1. Topik Penelitian

Penelitian memiliki kesamaan pada penelitian terdahulu namun penelitian ini menggabungkan dua variabel bebas yaitu pola asuh demokratis serta kecerdasan emosional begitu juga dengan variabel tergantung yaitu perilaku prososial. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Husada (2013) dengan perbedaan tempat, metode dan juga perbedaan tahun penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan remaja siswa SMP namun penelitian yang akan dilakukan di Yogyakarta.

3. Teori dan Alat Ukur Penelitian

Teori penelitian yang dilakukan adalah milik Baron dan Byrne (2005) dengan perilaku prososial sedangkan pola asuh demokratis menggunakan teori Santrock (2007) dan kecerdasan emosional menggunakan teori Goleman (2000). Aspek yang digunakan dalam penyusunan skala adalah menggunakan aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk, dalam Izzati (2016) sedangkan pola asuh demokratis menggunakan penelitian menurut Hurlock dalam Indah (2010) dan kecerdasan emosional menggunakan penelitian dengan Goleman dalam Maryono (2012). Alat ukur yang dipakai merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dengan nilai korelasi parsial 5.058 dengan nilai $p < 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut dapat dikatakan adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial. Makin tingginya pola asuh demokratis maka makin tinggi pulalah perilaku prososial pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis maka makin rendah pulalah perilaku prososial pada remaja tersebut.
2. Adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai korelasi parsial 2.352 dengan nilai $p < 0.02$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pulalah perilaku prososial pada remaja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pulalah perilaku prososial pada remaja.
3. Perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap perilaku prososial pada remaja. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $F = 220.436$ dengan nilai p (signifikansi) 0.000 ($p < 0.05$). Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi perilaku prososial.
4. Sumbangan efektif pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional secara simultan atau bersamaan terhadap perilaku prososial menghasilkan nilai korelasi yaitu dan nilai $R Square$ yang dihasilkan adalah 0.680. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif 68%

terhadap variabel perilaku prososial, sementara 32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden (remaja)

Bagi remaja bisa meningkatkan sikap prososial terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara lebih peka terhadap lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Diharapkan remaja bisa mempunyai sikap yang baik terhadap orang lain serta mempunyai etika yang baik pada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, remaja akan menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai remaja yang hakikatnya.

2. Bagi keluarga

Bagi keluarga diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, terutama dalam pola asuh demokratis dan peningkatan kecerdasan emosional pada anak sehingga anak dapat memiliki perilaku prososial yang baik terhadap sekitarnya. Keluarga merupakan peranan penting dalam perkembangan anak terkhusus pada pola asuh yang baik dan kecerdasan emosional yang baik guna menjadikan anak yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam melakukan penelitian tentang pola asuh demokratis, kecerdasan emosional dan perilaku prososial disarankan untuk memakai variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian sebelumnya terutama pada variabel pola asuh demokratis. Peneliti juga diharapkan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca dan memperdalam teori juga memperluas variabel lainnya.

Berikutnya, jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan metode kuantitatif maka diharapkan peneliti menggunakan populasi yang lebih luas untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menyeimbangkan sampel tiap kabupaten guna penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, H. R., Hamiyati, & Rusilanti. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3(2).
- Afolabi, O. (2013). Roles of Personality Types, Emotional Intelligence and Gender Differences on Prosocial Behavior. *Psychological Thought*, 6(1), 124–139. <https://doi.org/10.5964/psyct.v6i1.53>
- Ahmad, A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebayadengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anderssona, P. A., Erlandssonb, A., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Prosocial and moral behavior under decision reveal in a public environment. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 87.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II* (10 ed.; R. Djuwita, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Berk, L. E. (2005). *Infants, Children, and Adolescence*. 5th Ed. America :Pearson Education, Inc.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31–44.
- CNN Indonesia. (2020). Dampak Dibully, Remaja 16 Tahun Pukul Teman hingga Tewas. Diambil 1 September 2020, dari CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200901011909-12-541355/dampak-dibully-remaja-16-tahun-pukul-teman-hingga-tewas>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eisenbrg, N. (2000). Emotion, Regulation, and Moral Devolpment. *Annual Review Psychology*, Department of Psychology, Arizona State University, Tempe, Arizona 85287-1107.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional: Mengapa El lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D., & Singgih, D. G. (2007). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hammond, S. I., Waugh, W., Satlof-Bedrick, E., & Brownell, C. A. (2015). Prosocial behavior during childhood and cultural variations. *Elsevier*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23182-6>
- Han, Q., Zheng, B., Cristea, M., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., ... Leander, N. P. (2021). Trust in government regarding COVID-19 and its associations with preventive health behaviour and prosocial behaviour during the pandemic: a cross-sectional and longitudinal study. *Psychological Medicine*, 1–11. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0033291721001306>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga Publisher.
- Husada, A. K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Iezzah, A. S. (2016). Interrelasi antara Iri, Social Undermining, dan Prosocial Behavior. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3).
- Indah, W. (2010). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Izzati, R. N. (2016). *Hubungan Perilaku Prosocial dengan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2015/2016*. Universitas Maulana Malik Ibrahim.

- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Lestasri, S. S., & Witri, T. M. (2019). Hubungan antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Sosial (Studi pada Perilaku Prososial Mahasiswa). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 7(1).
- Maghfiroh, R. L., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(01).
- Mahmud, H., Gunawan, H., Acitra, Y., & Yulianingsih, Y. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Maryono. (2012). *Kecerdasan Emosional ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mayangsari, M. D. (2013). Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari Penerimaan Orang Tua. *Jurnal Ecopsy*. 1(1).
- Miftahun Ni'mah Suseno. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Novasari, T. (2016). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Nuraini., & Yogo (2013). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi di Yogyakarta*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Proyeksi*, 10(1).
- Papalia, E. D. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Publikasi Dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2019). Berikan Pola Pengasuhan Terbaik Bagi Anak. Diambil 3 Mei 2019, dari <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2119/berikan-pola-pengasuhan-terbaik-bagi-anak>
- Puspita, R. S. D., & Gumelar, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 3(1), 1–7.
- Riza, L. M. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(1), 196–210.
- Sanjiwani, N., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Shapiro, L. E. (2001). *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., Djatmiko, & Tedjo. (2012). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Suryanto, Putra, M. G. B. A., Herdiana, I., & Alfian, I. N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syarif, L. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial pada

Remaja. *Adil: Jurnal Hukum STIH YPM*, 2(1), 25–31.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.

Wulansari, M. (2013). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme I, Sleman, Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yantiek, Ermi. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial pada Remaja. *PERSONA Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1).

Yusuf, P. M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Regulasi emosi dengan Perilaku Prosocial pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Empati*, 6(3).

